

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1` Latar Belakang

Dalam sebuah perusahaan terbagi menjadi dua bagian yaitu *principal* dan *agent*. Pemisahan kepentingan terhadap *principal* (investor/pemilik perusahaan) dan *agent* (pengelola perusahaan) tentu terjadi dalam hubungan keagenan. Dengan pemisahan ini, investor memiliki kepentingan laba yang maksimal berupa *capital gain* dan deviden sedangkan agen memiliki kepentingan memaksimalkan pertumbuhan perusahaan. Investor memberikan kewenangan secara penuh kepada pengelola (*agent*) dalam mengatur jalannya perusahaan. Misalnya, membuat keputusan didalam perusahaan dan mengelola dana atas nama investor/pemilik (*principal*). Pengelola perusahaan (*agent*) memiliki wewenang dimana *agent* tidak dapat bertindak seperti yang diharapkan investor karena terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang disebut *agency problem* (Jensen dan Meckling, 1976:5 dalam Mufti Afif:1).

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa *principal* dan *agent* berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan masing-masing sehingga terjadi kemungkinan jika pengelola tidak bertindak pada kepentingan investor (Jensen dan Meckling, 1976:5 dalam Mufti Afif:1). Terjadinya asimetri informasi antara *agent* dengan *principal* merupakan implikasi dari teori agensi. Dalam mengurangi asimetri informasi bagi investor maka perlu adanya informasi keuangan yang berkualitas. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer (*agent*) memiliki informasi lebih diatas prospek perusahaan dimasa depan dibanding para pemilik dan *stakeholder* lainnya (*principal*) (Komalasari, 2000 dalam Venno dan Sasongko 2016:18).

Terdapat dua jenis asimetri informasi. Pertama, *adverse selection* yakni investor pihak luar tidak banyak mengetahui tentang informasi dan keadaan

perusahaan dibandingkan dengan para manajer serta orang-orang dalam lainnya yang lebih banyak mengetahui informasi tersebut. Pemegang saham tidak memperoleh informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan. Kedua, *Moral hazard* yakni pemberi pinjaman ataupun pemegang saham tidak mengetahui seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham maupun pemberi pinjaman yang melanggar kontrak secara etika atau norma yang tidak pantas untuk dilakukan. Adanya konflik antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain dalam kepentingannya sendiri memungkinkan terjadi adanya asimetri informasi (Scott, 2000 dalam Lisa, 2012:44).

Apabila perusahaan yang telah melakukan *go public* maka asimetri informasi dapat terjadi antar investor. Asimetri informasi menggunakan proksi *bid-ask spread* dikarenakan pelaku pasar modal juga menghadapi masalah keagenan dalam mekanisme pasar modal. Pelaku pasar modal saling berinteraksi dalam mencapai tujuan yaitu menjual atau membeli saham, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dipengaruhi oleh informasi yang diterima baik secara langsung (laporan publik) maupun tidak langsung (*insider trading*) (Komalasari, 2001 dan Raharjo, 2014 dalam Mustikawati, 2015:18).

Dalam suatu perusahaan, melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dapat mencapai optimalisasi nilai perusahaan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan maupun investor, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Bagi investor nilai perusahaan sangat penting, sehingga saat asimetri informasi tinggi dan jarak *bid-ask spread*-nya lebar menyebabkan harga saham menjadi rendah. Semakin rendah harga saham, nilai perusahaan semakin turun (Agus Sartono, 2010:9). Kondisi ini semakin memperkecil nilai perusahaan apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki

beban (biaya) tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Teori *tax shield trade off* mengemukakan bahwa menggunakan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya biaya bunga yang timbul dari hutang sehingga dapat mengurangi biaya pajak (Modigliani & Miller, 1963). Penggunaan hutang perusahaan juga menyebabkan bertambahnya risiko kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan. Modigliani dan Miller (1963) tidak memasukkan risiko kebangkrutan pada asumsinya. Struktur modal yang optimal disebabkan karena adanya *trade off* antara penghematan pajak dan bertambahnya risiko kebangkrutan. Hutang tidak berpengaruh linier terhadap nilai perusahaan dan menemukan bahwa hutang sampai dengan titik tertentu akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya ketika sudah melewati titik tertentu akan berpengaruh negatif (Hermeindito, 2002).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *leverage* memperkuat pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menganalisis *leverage* memperkuat pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dan apakah *leverage* memiliki peran pada hubungan asimetri informasi terhadap nilai perusahaan. Di harapkan dapat membantu pemecahan masalah serta dapat menjadi referensi bagi penulis dan pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati kepada para manajer agar melakukan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan dan diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengatur tata kelola perusahaan.
2. Bagi investor diharapkan bisa menjadi masukan/saran dalam mengambil keputusan berinvestasi.